

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penuaan penduduk (*aging population*) sudah menjadi fenomena global. Penuaan merupakan suatu proses yang normal terjadi pada lansia. Populasi jumlah penduduk yang mengalami penuaan akan bertambah secara signifikan dan lansia hidup dengan waktu lebih lama (Podgorica et al., 2021). Lanjut usia artinya seseorang yang memasuki usia 60 tahun ke atas yang mengalami berbagai penurunan, baik dari segi fisik, psikis, ekonomi, sosial, budaya dan spiritual (Fadli, 2023). Kualitas hidup yang rendah disebabkan oleh kemandirian dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* yang menurun. Salah satu faktor penurunan aktivitas sehari-hari pada lansia dikarenakan lansia mengalami ketergantungan pada kemampuan status fungsionalnya salah – satunya penurunan kognitif. Sehingga kemandirian lansia menurun dalam mempertahankan hidup, kesehatan, kesejahteraan dan menjaga kualitas hidup yang baik (Ambarita et al., 2021).

Jawa Timur adalah salah satu provinsi dengan jumlah penduduk kedua tertinggi di Indonesia. Jumlah penduduk Jawa Timur pada Sensus 2022 sebanyak 40.878.789 juta jiwa (Robbi, 2022). Penduduk Jawa Timur yang termasuk dalam kategori lansia sebanyak 5,3 juta jiwa dengan peningkatan rata-rata 450.000 jiwa. Kabupaten Jember menempati urutan kedua populasi lansia tertinggi di Jawa Timur dengan jumlah lansia sebanyak 258.351 jiwa (Sayono, 2021).

Meningkatnya jumlah penduduk lansia yang memasuki usia 60 tahun ke atas akan mengalami berbagai perubahan baik dari segi sosial, ekonomi, budaya, maupun dari segi kesehatan fisik dan mental lansia (Sari, 2020). Dan seiring bertambahnya usia, kemandirian lansia akan menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* dan mempengaruhi kualitas hidup lansia (Yulianto et al., 2023). Maka dari itu penting penelitian ini dilakukan karena memiliki dampak baik dan buruk bagi kehidupan lansia, keluarga dan masyarakat. Ketergantungan lansia pada orang disekitarnya membuat lansia akan merasa tidak berguna dan terbatas segala aktivitasnya, sehingga menyebabkan kemunduran dan menda-tangkan beban tersendiri bagi lansia yang nantinya akan berpengaruh dalam kualitas hidupnya (Khairani, 2020).

Lansia menghadapi kesulitan dalam upaya mengatasi proses penuaan, sehingga memerlukan kesadaran yang baik untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kualitas hidup merupakan persepsi individu, meliputi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia antara lain usia, jenis kelamin, penyakit, ekonomi, spiritualitas, insomnia, dan tingkat kemandirian (Rahmadhani & Wulandari, 2019). Menurut Wilhelmison dkk (2005), kapasitas fungsional juga merupakan faktor utama yang dipilih sebagai persepsi lansia terhadap kualitas hidup lansia terkait kemandirian atau tidak bergantung pada orang lain.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia yang utama adalah fungsi kognitif, usia, pendidikan, kondisi kesehatan, kondisi ekonomi, kondisi sosial, kesehatan fisiologis, fungsi psikososial, tingkat stress, dan status men-

tal. Kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* digambarkan dengan perilaku individu yang diperoleh secara kumulatif dalam perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk merasamandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungannya, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak sendiri.

Ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan mungkin menunjukkan kondisi yang tidak aman dan kualitas hidup yang rendah. Karena itu penting untuk menilai kemampuan fungsional orang lanjut usia. Sebuah fungsi biasanya diukur dengan menggunakan instrumen pengukuran aktivitas kehidupan sehari-hari (*ADL*) (Emeliana et al., 2022). *ADL* terbagi menjadi dua yaitu *Basic Activity of Daily Living (BADL)* dan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)*. Untuk menilai *IADL* seorang lansia kita dapat menggunakan *The Lawton Instrumental Activity of Daily Living (IADL) Scale* oleh The Hartford Institute for Geriatric Nursing, New York University, College of Nursing dimana dalam menilai *IADL* ada 8 aktivitas yang dinilai yaitu kemampuan dalam menggunakan telepon, belanja, menyiapkan makanan, membersihkan rumah, mencuci pakaian, mode transportasi, tanggung jawab dalam kesehatan sendiri, dan kemampuan untuk mengurus keuangan (Kelbling et al., 2023).

Menurut peneliti, upaya dalam menunjukkan adanya penemuan baru (*novelty*) antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya, maka peneliti berusaha untuk membandingkan metode penelitian, pendekatan, populasi dan instrumen yang digunakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Khairani pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Tingkat Kemandirian *IADL* dengan

Kualitas Hidup Lansia di Desa Pango Raya” dengan hasil analisa pengukuran tingkat kemandirian dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* dengan kualitas hidup lansia, hasil penelitian di dapatkan bahwa tingkat kemandirian *IADL* pada kategori mandiri memiliki kualitas hidup yang sedang yaitu 34 dari 55 responden (61,8%), sedangkan tingkat kemandirian *IADL* pada kategori bergantung memiliki kualitas hidup yang sedang yaitu 1 dari 2 responden (50%). Hasil uji statistik dengan *Pearson correlation* didapatkan nilai P-value $0,777 > (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kemandirian *IADL* dengan kualitas hidup lansia di Desa Pango Raya” (Khairani, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti atas nama Nurul Fitriana Lestari di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember pada tanggal 9 Desember 2023 di dapatkan data sebagai berikut, terdapat lansia usia ≥ 60 tahun dari 4 Desa. Penelitian dilakukan di wilayah yang terpilih melalui hasil lotre yaitu Desa Rowotengah dengan jumlah 2 posbindu dengan total lansia 54 orang. Dari data tersebut ditemukan fenomena bahwa jumlah ketergantungan pada lansia dalam pemenuhan *IADL* secara mandiri sangat signifikan. Pemenuhan *IADL* seperti kemampuan dalam menggunakan telepon, belanja, menyiapkan makanan, membersihkan rumah, mencuci pakaian, mode transportasi, tanggung jawab dalam kesehatan sendiri, dan kemampuan untuk mengurus keuangan tidak terpenuhi. Rendahnya tingkat kemandirian lansia untuk pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* disebabkan karena faktor utama seperti fungsi kognitif.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* dengan kualitas hidup lansia di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Lansia akan mengalami proses yang disebut *Aging process*. *Aging process* mempengaruhi penurunan status kesehatan terutama kesehatan fisik. Beberapa perubahan yang dialami lansia diantaranya perubahan pada fisik, psikososial, sosial serta spiritual/keyakinan. Perubahan tersebut tentunya akan mempengaruhi kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* yang berakibat pada menurunnya kualitas hidup lansia. Bertambahnya usia akan berbanding lurus dengan timbulnya penyakit degeneratif, penurunan fungsi sel dan organ, resiko cedera dan berbagai ketergantungan lainnya.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah kemandirian pada lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember?
- b. Bagaimanakah kualitas hidup lansia di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember?
- c. Adakah hubungan antara kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* dengan kualitas hidup lansia di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* dengan kualitas hidup lansia di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi kualitas hidup pada lansia di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* dengan kualitas hidup lansia di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang berjudul Hubungan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember antara lain:

1. Bagi Instansi terkait (Puskesmas)

Manfaat bagi Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember adalah dapat menjadi sumber informasi dan pertimbangan dalam melakukan pencegahan dan penanganan permasalahan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari dengan kualitas hidup pada lansia untuk mengoptimalkan kemandirian aktivitas lansia.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Manfaat untuk tenaga kesehatan yaitu bisa menjadi bahan pembelajaran dalam proses kuliah serta bisa menjadi sumber rujukan tentang masalah hubungan kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* pada lansia sehingga di harapkan mampu meningkatkan keilmuan.

3. Bagi Responden Penelitian

Manfaat bagi responden adalah sebagai informasi terkait hubungan kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* dengan kualitas hidup lansia yang saling berkaitan, dimana responden akan mengetahui gambaran kemandirian lansia. Setelah mengetahui penelitian ini diharapkan masyarakat terkhusus lansia setempat dapat mengidentifikasi masalah kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* dengan kualitas hidup yang baik.

4. Bagi Peneliti

Manfaat untuk peneliti yaitu dapat meningkatkan kapasitas saat melakukan penelitian, mampu berpikir kritis dan rasional serta dapat menambah pengetahuan terkait hubungan kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* dengan kualitas hidup pada lansia khususnya di Puskesmas Rowotengah.